

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan dasar anak untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

Sujiono (2009:7) mengatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan memberikan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Maka dari itu pendidikan anak di usia dini haruslah dilakukan dengan cara yang tepat dan benar agar kehidupan anak kelak dapat menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun nusa dan bangsa.

Ketika anak mulai memasuki pra sekolah dan Taman Kanak-kanak, eksplorasi menjadi langkah pertama dalam menghadapi situasi yang baru. Pada

saat ini, mereka juga mulai menerapkan konsep dasar untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan. Dalam mengumpulkan data, anak membutuhkan keterampilan dalam pengamatan, penghitungan, pencatatan, dan pengorganisasian.

Secara tidak langsung berhitung sebenarnya sudah dilakukan oleh anak di dalam kegiatan bermainnya, namun terkadang anak tidak sadar bahwasannya mereka sedang melakukan kegiatan berhitung. Berhitung di anak usia dini sangatlah penting dilakukan, karena usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut Imrayanti (2012) (Online, <http://ejournal.unp.ac.id>) menyebutkan permainan berhitung adalah bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan dan lambang bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung.

Kegiatan kemampuan berhitung sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu, hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian tentang berhitung pada anak usia dini. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adila (2017:22) yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui permainan tradisional gunung, sedangkan Attyah (2016) mengatakan bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui bermain kereta bilangan, selanjutnya Setyowahyudi (2016) mengatakan bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui permainan ular tangga. Dari hasil kajian tersebut dapat

disimpulkan bahwa mengenalkan konsep berhitung sangat penting untuk dilakukan di anak usia dini.

Bermain balok merupakan suatu aktivitas atau suatu permainan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan media berupa potongan-potongan kayu yang polos ataupun yang berwarna, mempunyai bentuk dan ukuran yang sama maupun berbeda. Bermain balok juga sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu, hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dawiyah (2016) yang mengatakan bahwa bermain balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, sedangkan menurut Sujiono (dalam Supatmawati, 2016:30) mengatakan bahwa dengan bermain balok kemampuan kognitif anak dapat meningkat yaitu dengan membangun kreativitas dan daya imajinasi, selanjutnya menurut Nielsen (dalam Aliyah, 2016:24) menyatakan bahwa melakukan kegiatan bermain yang bersifat konstruktif menggunakan balok dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak, dan menurut Suyadi (dalam Misyana, 2014:18) mengatakan bahwa dengan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan bahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani anak. Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain balok dapat meningkatkan beberapa aspek kemampuan anak usia dini.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Al-Hidayah 3 Patrang dalam kemampuan berhitung belum optimal, hal itu terlihat banyak anak yang belum memahami konsep berhitung. Karena pola mengajar guru saat menjelaskan masih monoton dalam artian guru mengajarkan konsep berhitung menggunakan cara lama yakni menulis angka dan menggambar

benda konkrit di papan tulis. Sedangkan selama ini bermain balok sebenarnya sudah sering dilakukan, misalnya menyusun menara dari balok, tetapi tidak pernah dilakukan dalam arti berapa jumlah balok yang digunakan untuk menyusun menara.

Dengan mengenal logika matematika awal, maka anak akan lebih mudah untuk belajar berhitung. Belajar berhitung yang paling mudah ialah melalui kegiatan-kegiatan dengan menggunakan media-media yang konkrit. Media itu mudah digunakan dan mudah dimanipulasi. Logika matematika dalam artian luas itu mengarah ke konsep berhitung sehingga anak nantinya mampu belajar tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dengan hanya menggunakan angka atau lambang bilangan. Maka dari itu penulis akan melakukan kegiatan bermain balok untuk meningkatkan pemahaman logika matematika awal anak.

Alat-alat permainan hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan, secara kreatif guru dapat membuat dan menggunakan alat permainan yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas ataupun media-media yang sudah ada atau tersedia, salah satunya adalah balok. Balok merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan logika matematika awal anak. Keunggulan dari balok yaitu dapat digunakan jangka panjang, ukuran, warna dan bentuknya yang bermacam-macam sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak tidak bosan untuk memainkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Pemahaman Logika Matematika Awal Melalui Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah 3 Patrang”.

1.2 Masalah Penelitian

Rumusan pada penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan pemahaman logika matematika awal melalui kegiatan bermain balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 3 Patrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman logika matematika awal melalui kegiatan bermain balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 3 Patrang.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah dengan menspesifikasikan kegiatan atau memberikan sesuatu yang operasional untuk mengukur variabel atau batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.1 Definisi Logika Matematika Awal

Logika matematika awal dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan dengan mengklasifikasi (pengelompokkan dengan ukuran yang sama, bentuk yang sama dan atau warna yang sama), membandingkan (besar kecil dan atau panjang pendek), dan menseriasi (mengurutkan dari yang terbesar ke terkecil dan atau dari yang terkecil ke terbesar).

1.4.2 Definisi Bermain Balok

Bermain balok adalah suatu aktivitas atau suatu permainan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan media berupa potongan-potongan kayu yang polos ataupun yang berwarna, mempunyai bentuk dan ukuran yang sama maupun berbeda.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Praktis

Sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman logika matematika awal anak melalui kegiatan bermain balok.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi dasar penelitian untuk selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Proses pembelajaran pada anak usia dini dapat tercapai apabila menggunakan cara yang tepat. Salah satunya untuk meningkatkan pemahaman logika matematika awal yaitu dengan bermain balok. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada kegiatan logika matematika awal adalah dengan mengklasifikasi (pengelompokkan dengan ukuran yang sama, bentuk yang sama dan atau warna yang sama), membandingkan (besar kecil dan atau panjang pendek), dan menseriasi (mengurutkan dari yang terbesar ke terkecil dan atau dari yang terkecil ke terbesar) menggunakan balok polos dan balok warna dengan jumlah

peserta didik 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan di TK Al-Hidayah 3 Patrang.

